

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkotaan sebagai objek pada studi ini merupakan hal yang menarik bagi berbagai cabang ilmu pengetahuan sehingga banyak sekali ragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Perkotaan merupakan wilayah yang memiliki kegiatan utama non pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Kawasan perkotaan adalah aglomerasi kota-kota dengan daerah sekitarnya yang memiliki sifat kekotaan; dapat melebihi batas politik/administrasi dari kota yang bersangkutan.

Pengertian perkotaan secara normatif seperti disebutkan dalam Pasal 1 butir ketiga PP Nomor 34 Tahun 2009 menyebutkan bahwa : “ Kawasan Perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman, perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi”, lebih lanjut Dalam UU Penataan Ruang No.26 tahun 2007, kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

Dalam Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 120 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia mendefenisikan perkotaan adalah suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Kriteria wilayah perkotaan adalah prasyarat tertentu dalam hal kepadatan penduduk, presentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan, yang dimiliki suatu desa/kelurahan untuk menentukan status perkotaan suatu desa/kelurahan. Fasilitas yang di wilayah perkotaan berupa TK (Taman Kanak – Kanak), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA ( Sekolah Menengah Umum), pasar, pertokoan,bioskop, rumah sakit, Hotel/Bilyar/.Diskotek/Panti Pijat/Salon. Kriteria desa perkotaan yang digunakan di Indonesia telah mengalami beberapa kali penyempurnaan, sesuai dengan perkembangan pembangunan kawasan. Penyempurnaan tersebut dilakukan setiap 10 tahun sekali dan biasanya menjelang pelaksanaan Sensus Penduduk (SP). Sampai sekarang sudah dilakukan 5 (Lima) kali penyempurnaan yang secara berturut-turut menghasilkan kriteria desa perkotaan yakni pada tahun 1961, 1971, 1980, 2000 dan

terakhir pada tahun 2020. Menjelang SP 1990 tidak dilakukan penyempurnaan kriteria desa perkotaan sehingga tidak ada kriteria desa perkotaan 1990. Demikian juga menjelang SP tidak dilakukan penyempurnaan kriteria desa perkotaan, sehingga kriteria desa perkotaan yang digunakan adalah kriteria desa perkotaan 2000 yang hanya terdapat sedikit penajaman.

Kriteria desa perkotaan 2000 merupakan kriteria yang sampai sekarang masih diterapkan. Kriteria desa perkotaan 2000 menggunakan 3 (tiga) indikator sebagai ukurannya, yaitu: Kepadatan Penduduk per km<sup>2</sup>, Persentase Rumah Tangga pertanian, dan keberadaan atau akses untuk mencapai fasilitas perkotaan. yang membedakan kriteria desa perkotaan tahun 2020 dengan kriteria sebelumnya adalah tidak digunakan lagi variabel variabel bioskop perubahan kriteria pada rumah tangga telepon dan rumah tangga pengguna listrik.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas 5.750 Km<sup>2</sup> (575.00 Ha), terdiri dari 15 kecamatan dan 182 Nagari, dengan pusat ibukota berada di Kecamatan IV Jurai namun masih ada nagari di kawasan ibukota yang mencirikan kawasan pedesaan.

Melihat kepada Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 120 Tahun 2020 pada buku 1, telah ditetapkan bahwa Kecamatan IV Jurai yang merupakan Ibukota Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai kawasan perkotaan, tetapi tidak diketahuinya tentang tingkat kekotaan nagari-nagari yang masih pedesaan yang ada di Kecamatan IV Jurai.

Berdasarkan dari uraian diatas, merupakan suatu pertimbangan agar dilakukannya penelitian dengan judul ***“Identifikasi Tingkat Kekotaan Nagari-Nagari Yang Ada Di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang peneliti dapat rumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkatan kekotaan nagari- nagari yang masih pedesaan berdasarkan Perka BPs no 120 tahun 2020 yang ada di Kecamatan IV Jurai.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kekotaan nagari yang masih tergolong desa pedesaan yang ada di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui penyebab perkembangan nagari yang masih tergolong desa pedesaan menjadi desa perkotaan berdasarkan peraturan kepala badan pusat statistik no 120 tahun 2020.

### **1.3.2 Sasaran penelitian**

Untuk sasaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi klasifikasi kawasan perkotaan menurut teori kota.
2. Mengidentifikasi kondisi eksisting nagari-nagari yang ada di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan aspek dari kriteria Kawasan Perkotaan sesuai dengan Perka BPs No. 120 Tahun 2020.
3. Mengidentifikasi tingkat kekotaan nagari-nagari yang ada di Kecamatan IV Jurai berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No 120 Tahun 2020 dan teori-teori dari para ahli.

#### **a. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perencanaan pembangunan nagari ataupun kecamatan kedepannya.
2. Untuk umum, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran secara ilmiah tentang klasifikasi dan tingkatan kota yang wajib diketahui terkhusus bagi perencana.
3. Untuk nagari, diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai pertimbangan untuk nagari-nagari yang belum memenuhi persyaratan kriteria kota untuk bisa lebih memajukan nagari masing-masing dengan memenuhi persyaratan kriteria kota, untuk menunjang perekonomian dan sarana prasarana di nagari tersebut.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.4.1 Lingkup Wilayah

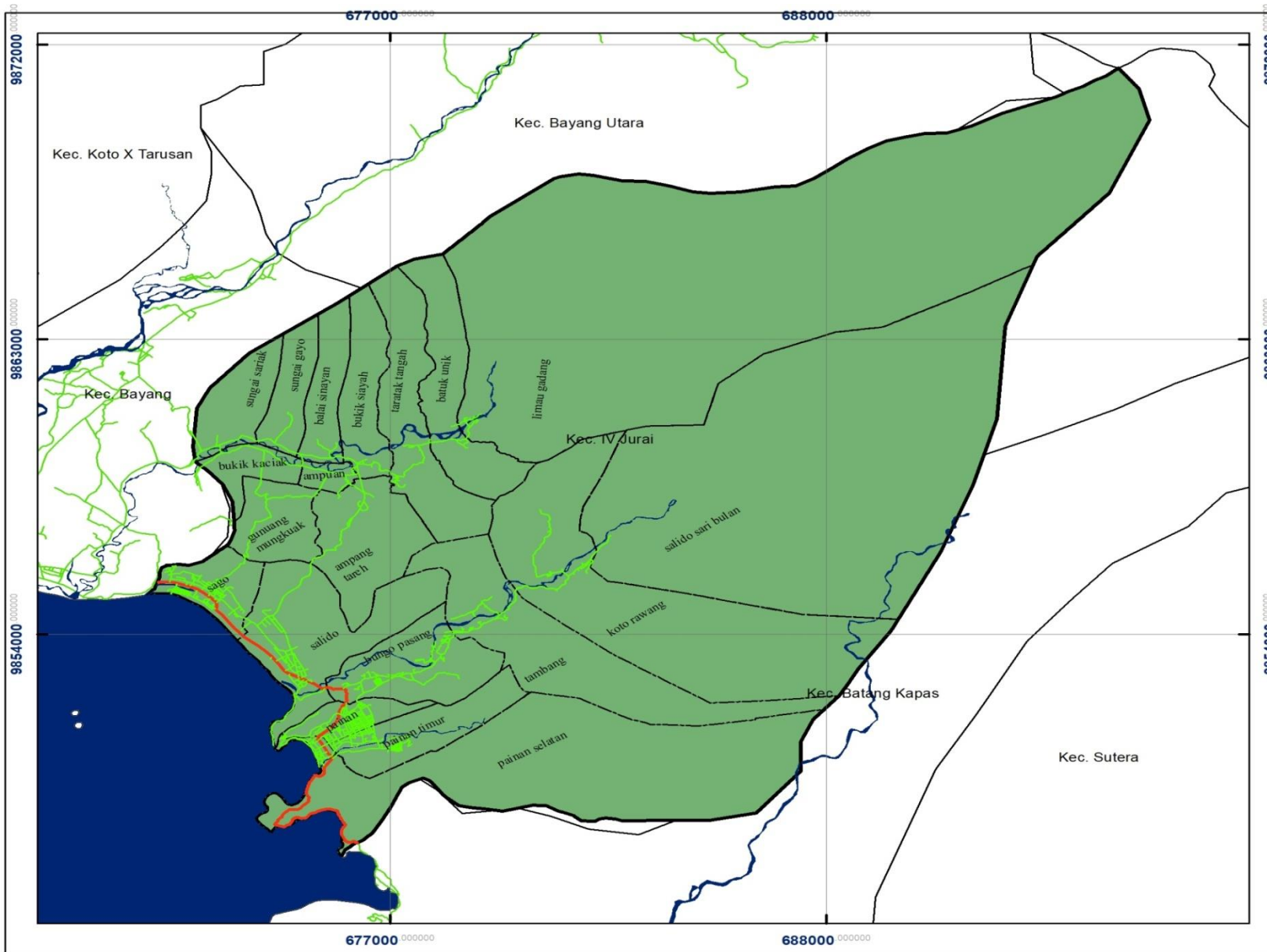
Berdasarkan letak geografisnya **Kecamatan IV Jurai** terletak pada 1000 32' - 1000 47' Bujur Timur dan 10 09,7' - 10 22,7' Lintang **Selatan**, dengan luas daerah tercatat sebesar 373,8 Km<sup>2</sup> atau 6,5 % dari Luas **Kabupaten Pesisir Selatan**.


Ruang lingkup wilayah atau kajian wilayah studi dengan skala nagari di kecamatan IV Jurai masih banyak nagari-nagari yang belum memenuhi kriteria kota berdasarkan peraturan *PerKa BPS No.120 Tahun 2020*. nagari-nagari yang ada di Kecamatan IV Juai Kabupaten Pesisir Selatan, terdiri dari dua puluh nagari diantaranya Kenagarian Painan, painan selatan, painan timur, Sago, Salido, bungo pasang, tambang, koto rawang, salido sari bulan, ampang tareh, bukit siayah, taratak tengah, batu kunik, limau gadang, ampuan, balai sinayan, sungai gayo, sungai sariak, bukit kaciak dan gunuang mungkuak.

Berdasarkan kondisi geografisnya Kecamatan IV Jurai berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Bayang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Kapas
- Sebelah Timur : Bukit Kabupaten Solok
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia

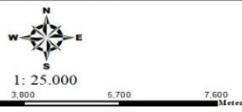
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan IV Jurai.





**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNGHATTA  
KOTA PADANG  
2021**

**TUGAS AKHIR  
PETA ADMINISTRASI  
KECAMATAN IV JURAI  
KABUPATEN PESIR SELATAN**



1: 25.000

Proyeksi : ..... Universal Transverse Mercator  
 Ellipsoid Reverent : ..... WGS 4  
 Sistem Grid : ..... Grid Geografi dan Grid UTM

**INDEKS LOKASI**



**LEGENDA**

**BATAS ADMINISTRASI**

- BATAS KECAMATAN
- - - - - BATAS NAGARI KECAMATAN IV JURAI
- KECAMATAN IV JURAI

**JARINGAN JALAN**

- SEBARAN JALAN
- JALAN UTAMA

**PERAIRAN**

- LAUT
- SUNGAI

**DOSEN PEMBIMBING :**  
 Tomi Eriawan S.T M.T  
**DIBUAT OLEH :**  
 Lian Fortuna

SUMBER : RTRW KABUPATEN PESIR SELATAN

## 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup pada studi ini sesuai dengan Peraturan kepala badan pusat statistik no. 120 tahun 2020 dan parameter atau kriteria kota yang di gunakan berdasarkan teori-teori yang sudah di kemukakan oleh para ahli seperti:

**Tabel 1.1**  
**Parameter kriteria kota**

No	Kriteria kota
1	Bersifat permukiman.
2	Kepadatan penduduk 500 orang atau lebih per kilometer persegi/relative tinggi.
3	Bersifat non agraris.
4	Jumlah rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian kurang dari 25 persen.
5	memiliki fasilitas sarana perkotaan seperti: <ul style="list-style-type: none"><li>• sarana pendidikan (TK,SMP,SMU)</li><li>• sarana kesehatan (Rumah sakit, puskesmas/klinik, Balai kesehatan ibu dan anak)</li><li>• sarana pemerintahan ( perkantoran)</li><li>• sarana hiburan dan olahraga ( bioskop, panjat tebing dll)</li><li>• perdagangan dan jasa ( Pasar, Pusat perbelanjaan, perbankan)</li><li>• Telepon/kantor pos/kantor pos pembantu</li><li>• Jalan yang dapat dilewati kendaraan bermotor roda 3 atau 4.</li></ul>
6	Terdapat Kesenjangan kondisi ekonomi masyarakat yang tinggi.
7	Bersifat individual.

*Sumber: Kriteria kota menurut para ahli*

Berdasarkan teori-teori di atas yang di kemukakan oleh para ahli maka parameter yang akan di gunakan untuk ruang lingkup studi ini adalah :

**Tabel 1.2**  
**Kriteria kawasan perkotaan**

No	Keberadaan/akses pada fasilitas sarana
	<b>Fasilitas perkotaan</b>
1	Sekolah taman kanak-kanak
2	Sekolah menengah pertama
3	Sekolah menengah umum
4	Pasar
5	Pertokoan
6	Rumah sakit
7	Hotel/bliyar/Pub/diskotek/Tempat Karaoke/salon.
8	Persentase RT Telepon
9	Persentase RT Listrik
10	Persentase RT Pertanian
11	Kepadatan penduduk per km <sup>2</sup> .

*Sumber: Perka BPs no. 120 tahun 2020*

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis.

### 1.5.1 Metode pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan yaitu sifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian akan mendeskripsikan tentang kelas nilai yang dihasilkan nantinya, pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Berikut ini metodologi yang digunakan adalah :

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Di dalam mengumpulkan data, terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

- **Data primer**

Data primer terdiri dari data observasi (pengamatan) dan data dokumentasi.

Yang akan dijelaskan di bawah ini.

- a. **Observasi (pengamatan)**

**Tabel 1.3**  
**Standar Kawasan Perkotaan**

No	Sarana	Jenis sarana
1	Sarana Pendidikan	Sekolah Taman Kanak-kanak
		Sekolah Menengah Pertama
		Sekolah Menengah Umum
2	Sarana Kesehatan	Rumah sakit
3	Sarana Perdagangan dan jasa	Pasar
		Pertokohan
		Hotel/bliyar/Pub/diskotek/tempat Karaoke/Salon

Sumber: Perka BPs No. 120 Tahun 2020

- b. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data primer yang menjadi bukti dalam penelitian ini guna untuk menunjukkan eksisting pada lokasi penelitian (*Seperti: Sarana pendidikan, Sarana kesehatan dan Sarana perdagangan dan jasa*).

- **Data Sekunder**

Pada data sekunder adalah informasi yang di peroleh dari instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian tentang tingkat kekotaan nagari-nagari yang ada di Kecamatan IV Jurai. Berikut adalah kebutuhan data primer dan sekunder.

**Tabel 1.4**  
**Data yang Dibutuhkan**

No	Data	Survey		Sumber
		Primer	Sekunder	
1	Kecamatan IV Jurai dalam angka Tahun 2018-2020		✓	Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
2	RTRW Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2030		✓	BAPEDDALIGBANG
3	Profil nagari yang ada di kecamatan IV jurai		✓	Kantor Wali Nagari di Kecamatan IV Jurai
4	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian per nagari		✓	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan
5	Persentase Rumah Tangga pengguna Telepon kabel		✓	Kantor plasa Telkom Painan
6	Persentase Rumah Tangga pengguna listrik (PLN)		✓	PT. PLN (PERSERO) Painan
7	Jumlah sarana pendidikan di kecamatan Iv Jurai	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan.</li> <li>• Observasi Lapangan.</li> </ul>
8	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan IV Jurai.	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan.</li> <li>• Observasi Lapangan</li> </ul>
9	Sarana Perdagangan di Kecamatan IV Jurai	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Dinas Perdagangan Kabupaten Pesisir Selatan.</li> <li>• Observasi Lapangan.</li> </ul>
10	Standar Kriteria Kawasan Perkotaan		✓	Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 120 Tahun 2020

*Sumber: Hasil analisis 2021*

### • Kajian Literatur

Merupakan teknik pengumpulan data dari literature-literatur yang sudah ada. Tujuan dari kajian literature ini adalah untuk sebagai pedoman, teori dan pengarah dalam melakukan penelitian. Kajian literature ini berupa artikel, jurnal, makalah dan buku yang terkait dengan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan yaitu:

1. Kebijakan dan peraturan terkait kota dan kawasan perkotaan.
2. Makalah yang terkait tentang ciri-ciri kota, kawasan perkotaan serta tingkat kekotaan.
3. Peta kawasan studi.

### 1.5.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan Empat tahap analisis, tetapi untuk pengklasifikasian tingkat kekotaan di lakukan dengan Tiga tahap. Adapun metode



yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan ini dilakukan menggunakan metoda analisis deskriptif kualitatif, untuk melihat kebijakan terhadap nagari- nagari yang ada di Kecamatan IV Jurai terkait syarat dan kriteria suatu kota serta melihat penetapan atau status kotaannya.

b. Analisis Skoring

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan Kriteria kawasan perkotaan menggunakan metoda skoring yang dikeluarkan oleh Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 120 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Kota.

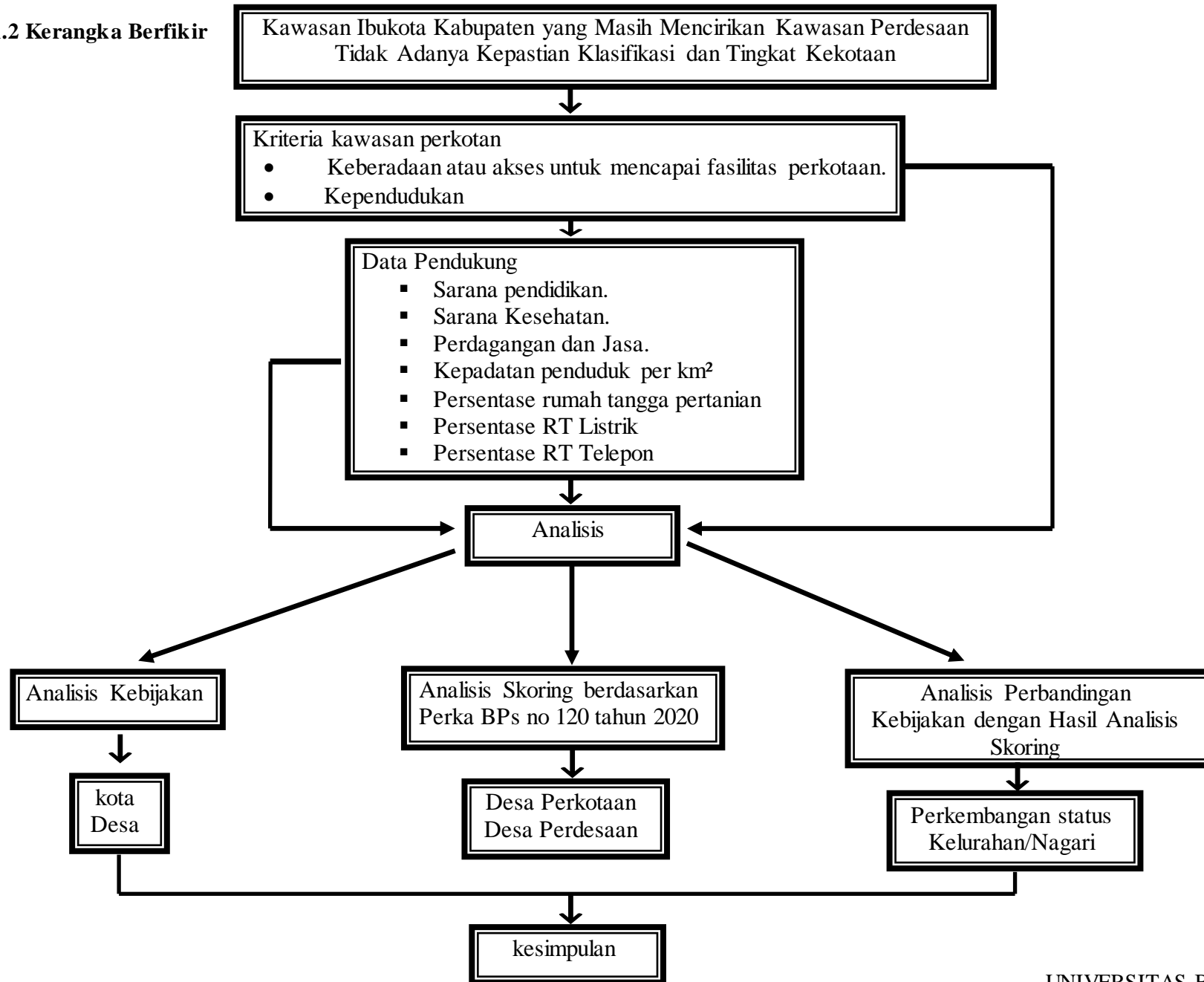
c. Analisis perbandingan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya perkembangan suatu Desa Pedesaan menuju Desa Perkotaan. dilihat dari tiga sektor sebagai ukurannya yaitu *ketersediaan fasilitas sarana* untuk mencapai fasilitas perkotaan antara Badan Pusat statistik dengan hasil analisis berdasarkan pertunjukan langsung di lapangan, *persentasi keluarga petani* yang di dapatkan dari sektor mata pencaharian penduduk antara badan pusat statistik dengan hasil analisis dan *kepadatan penduduk per Km<sup>2</sup>* dari luas kawasan yang di dapatkan oleh peneliti dengan luas kawasan dari badan pusat statistik. Analisis ini dilakukan membandingkan status Desa Pedesaan yang sudah di keluarkan atau di tetapkan oleh Perka BPS no 120 Tahun 2020 dengan Hasil analisis skoring. Berdasarkan factor/kriteria kota. Maka dengan analisis perbandingan tersebut dapat kita mengetahui penyebab terjadinya perkembangan suatu kelurahan/nagari.

## 1.6 Tahap Penelitian

Dalam melakukan kegiatan studi, perlu adanya suatu tahapan penelitian atau disebut juga kerangka berpikir studi sebagai acuan dalam melakukan analisa guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan secara garis besar dan lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran studi ini dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut ini :

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir



## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metodologi yang terdiri dari metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis, kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini berisikan studi literatur yang meliputi pedoman- pedoman, standar, teori maupun pendapat para ahli yang penulis gunakan dalam mendukung kajian dalam studi ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN IV JURAI**

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi meliputi kondisi wilayah studi yaitu nagari-nagari yang ada di Kecamatan IV Jurai. Bab ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kawasan studi secara detail terkait dengan tema yang diangkat.

### **BAB IV ANALISIS TINGKAT KEKOTAAN NAGARI-NAGARI YANG ADA DI KECAMATAN IV JURAI**

Bab ini berisikan analisis perbandingan antara kondisi eksisting nagari-nagari yang ada di Kecamatan IV Jurai dengan standar serta teori para ahli tentang ciri-ciri, syarat serta kriteria tingkatan kota.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan